

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah tingkah laku atau watak manusia yang mempengaruhi pikiran, tingkah laku, dan watak seseorang serta dipegang oleh makhluk hidup sebagai ciri kehidupan. Sebagai bangsa Indonesia yang tidak mengenal batas identitas, pendidikan karakter juga dirancang untuk mengembangkan kesadaran moral. Pendidikan karakter telah diajarkan kepada siswa dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai-nilai etika di dalam kelas, namun pengembangan karakter dalam kehidupan sehari-hari lebih difokuskan pada ranah emosional dan psikomotorik siswa. Pendidikan karakter dirancang sebagai teknik membangun peradaban bangsa dari kemerosotan moralitas individu, mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, dan tinggi yang tidak tuntas. Mengingat pentingnya karakter dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tepat sasaran guna mendongkrak moral dan kualitas siswa.

Pada realitanya yang terjadi dilapangan, banyak siswa yang cenderung kurang disiplin. Bentuk ketidaksiplinan siswa seperti berangkat sekolah telat, setelah bel berbunyi tanda masuk jam pertama masih diluar kelas terutama siswa laki-laki, ramai dikelas saat pelajaran, dan bolos saat pelajaran. Terjadinya perilaku tidak disiplin di madrasah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam pendidikan karakter disiplin.

Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di lembaga pendidikan tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter, dengan

penanggulangannya dan disinilah arti pentingnya disiplin sekolah.<sup>1</sup>

Permasalahan mengenai karakter disiplin membutuhkan upaya pencegahan dan penanganan yang serius. Dalam pengamatan peneliti ini tidak hanya terjadi disatu sekolah saja, akan tetapi ini terjadi kebanyakan sekolah. Ini membuktikan bahwa kedisiplinan disekolah masih sangat kurang sekali. Dalam menertibkan ini memang dirasa tidak mudah, karena banyak faktor yang menjadikan ketidaktertiban para siswa. Namun perlu adanya upaya untuk mencari solusi walaupun butuh proses dan jangka waktu yang lama untuk bisa tertib kembali.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus terdapat masalah mengenai karakter disiplin.<sup>2</sup> Sedangkan bentuk masalah disiplin adalah siswa sering diluar kelas, meskipun bel sudah berbunyi. Hal ini menjadi salah satu contoh dari masalah karakter disiplin di Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus.

Pendidikan dalam upaya pembiasaan yang baik dilakukan secara terus menerus, sehingga pembiasaan yang akibatnya menjadi perilaku keteladanan. Pembiasaan yang terus-menerus ini akan membentuk kepribadian siswa untuk terbiasa dengan perilaku terpuji, disiplin, dan tanggung jawab atas semua pekerjaan yang dilakukan.<sup>3</sup>

Upaya penertiban kembali agar siswa bisa disiplin di Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus melalui program pembiasaan membaca asmaul husna dan tadarus pagi yang dilaksanakan setelah bel pertama tanda masuk jam yang pertama sebelum pelajaran dimulai. Peneliti tertarik apa yang dilakukan sekolah tersebut karena dari beberapa sekolah yang dikunjungi peneliti biasanya yang dilakukan setiap hari adalah membaca asmaul husna dan doa aja. Untuk itu inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

---

<sup>1</sup> Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin", *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education* 02, no. 01 (2017). 39-40.

<sup>2</sup> Observasi Peneliti, Mts Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus, 2020

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2014). 93.

Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus merupakan sekolah yang berlatar belakang Islam dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi orang-orang lebih beriman dan bertakwa, serta memiliki keunggulan yang kompetitif dan komparatif. Harapannya bagi peserta didik yaitu memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan yang tinggi serta berakhlakul karimah baik terhadap orang tua, guru dan sesamanya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, beberapa sekolah atau madrasah membuat kurikulum yang tidak dimiliki oleh sekolah pada umumnya, lebih tepatnya *Hidden Curriculum* yaitu kurikulum tambahan atau tersembunyi yang tidak terdapat dalam kurikulum formal, yang keberadaannya merupakan perpanjangan tangan dari kurikulum yang terdapat dalam kurikulum formal. Kurikulum tersembunyi pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus mengenai upaya membentuk karakter disiplin dengan melakukan pembiasaan membaca asmaul husna dan tadarus pagi yang sudah menjadi kurikulum tambahan.<sup>5</sup> Sedangkan prosedur yang dilakukan mengenai pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan dengan siswa masuk kelas setelah bel berbunyi, setelah itu masing-masing guru akan keliling kelas untuk mengecek keaktifan siswa dalam membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai.<sup>6</sup>

Setelah dilaksanakan kegiatan membaca asmaul husna, maka siswa melanjutkan pembiasaan tadarus pagi. Melalui pelaksanaan tadarus pagi di Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus sebelum aktifitas pembelajaran bertujuan untuk menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 27.

<sup>5</sup> Observasi Peneliti, Mts Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus, 2020.

<sup>6</sup> Observasi Peneliti, Mts Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus, 2020.

Salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an diantaranya dengan membaca, menghafal, memahami dan menghayati isi dari kandungannya. Tidak hanya itu, dalam mempelajari Al-Qur'an harus berupaya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan bagian dari kewajiban bagi setiap muslim. Untuk itu, agar dapat mengamalkannya setiap muslim harus dapat membaca Al-Qur'an. Ketika seseorang membaca atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, maka Al-Qur'an juga memiliki hikmah-hikmah tersendiri. Ini menunjukkan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW sebenarnya menasihati generasi sebelumnya untuk melakukan apa yang mereka lakukan.

Sedangkan program pembiasaan membaca asmaul husna di Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus bertujuan secara umum untuk memberikan kebiasaan pada siswa agar selalu mengingat Allah SWT dalam segala hal, salah satunya adalah sebelum memulai pembelajaran.<sup>7</sup> Namun, tujuan yang lebih khusus dengan program pembiasaan membaca asmaul husna saat jam pagi atau sebelum memulai pembelajaran adalah melatih karakter disiplin. Akhirnya, siswa yang malas dan terlambat ke madrasah, akan berangkat lebih pagi agar bisa mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna.<sup>8</sup>

Orang yang pandai membaca Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia, menurut Nabi, dan orang yang masih berjuang membaca Al-Qur'an mendapat dua pahala. Dalam hadits lain, Nabi menjanjikan pahala yang lebih besar kepada orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, dengan sabda Nabi Muhamamd SAW yang artinya :

*“Bacalah al-Qur'an sesungguhnya kalian diganjar pahala, setiap huruf dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak berkata bahwa alif-laam-miim adalah satu huruf, tapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf” (At-Tirmidhi)*

---

<sup>7</sup> Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah, 2020, Transkrip, Wawancara 1.

<sup>8</sup> Observasi Peneliti, Mts Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus, 2020.

Beliau memberikan anjuran untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan harian. Selain itu beliau juga menganjurkan agar menghatamkan Al-Qur'an dalam hitungan minggu atau bulan.<sup>9</sup> Dengan demikian, aktivitas tersebut hendaklah dijadikan sebuah rutinitas yang diutamakan. Hal ini juga disebut dengan tadarus.

Dari pemaparan diatas, peneliti bermaksud ingin membuktikan seberapa pengaruh pembiasaan asmaul husna dan tadarus pagi hari terhadap pembentukan karakter disiplin yang dilaksanakan di Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus. Dalam konteks ini, peneliti bukan untuk melakukan treatment atau perlakuan terhadap sekolah tersebut karena di madrasah yang saya teliti sudah melaksanakan selama bertahun-tahun sebagai program non akademik atau *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) untuk membentuk karakter disiplin siswa. Dengan berdasarkan pada pemikiran diatas, dan masalah-masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Tadarus Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus***".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus ?
2. Bagaimana pengaruh pembiasaan tadarus pagi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter

---

<sup>9</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an* (Solo:Tinta Medina, 2011). 27-35.

disiplin siswa di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan tadarus pagi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoritis** Secara teoritis, kajian ini akan dimanfaatkan sebagai pedoman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan membaca Asmaul Husna dan Al Qur'an, khususnya bagi generasi muda yang terlibat dalam kegiatan intelektual Islam.
2. **Manfaat Praktis** Secara praktis, kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi para pengajar dan pengelola pendidikan dalam menghukum siswa dan mendidik anggota masyarakat, khususnya remaja dan siswa sekolah, cara membaca Asmaul Husna dan Al Qur'an. Bagi peneliti, penyusunan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keahlian mereka dalam berpikir ilmiah. Akademisi lain dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai titik awal untuk penelitian tambahan tentang disiplin ilmu, Asmaul Husna, dan Al-Qur'an.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam memudahkan penjelasan dan pemahaman dalam masalah yang dibahas di penelitian ini, isi dalam sistematika penulisan adalah garis besar bagian awal sampai akhir skripsi, maka penulis skripsi ini membuat sistematika penulisan antara lain :

1. **Bagian Awal**

Pada skripsi ini bagian awal berisikan Halaman Judul, Nota Persetujuan, Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi dalam skripsi ini berisikan lima bab, antara lain :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan Deskripsi Teori tentang Motivasi Spiritual, Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Entrepreneur dan Minat Berwirausaha. Dilanjutkan dengan Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir serta Hipotesis setiap variabel.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan Deskripsi Tempat Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, Intrepetasi Data dan Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai penelitian ini serta saran yang ditujukan pada obyek penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagain akhir dari skripsi ini berisi Daftar Pustaka serta Lampiran yang di dalamnya terdapat hasil statistika dengan SPSS 16. Dan daftar Riwayat Pendidikan Penulis.